

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan manajemen produksi film *Cukup Sampai Malam Ini* dengan fokus pada tahap pra-produksi hingga distribusi dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan film ini telah menerapkan prinsip manajemen produksi secara cukup terstruktur dan sistematis. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa seluruh tahapan yang dilakukan dalam pembuatan karya mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga distribusi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan diawal.

Dalam penerapan manajemen produksi, karya ini bertumpu pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Tahapan produksi film dilakukan secara terstruktur mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi, hingga distribusi karya. Struktur organisasi yang diterapkan dalam pembentukan tim produksi cenderung horizontal dengan pembagian tugas lebih dari satu serta saling untuk meningkatkan kolaboritas sehingga mampu melengkapi satu sama lain. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, serta waktu.

Film pendek *Cukup Sampai Malam Ini* berhasil menyajikan karya audio visual berdurasi kurang lebih 16 menit 30 detik yang mampu membangun alur cerita, konflik, dan emosi secara utuh. Karya ini menyampaikan pesan mengenai perubahan yang sering dialami oleh manusia, baik secara fisik maupun kepribadian, dengan target penonton usia 16–30 tahun. Karya ini sudah ditayangkan di beberapa platform perlombaan dan mendapat penghargaan terkhusus dapat lolos *official selection* pada Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam memahami dan menerapkan manajemen produksi film.

5.2 SARAN

Dari proses produksi yang dilalui penulis serta tim *Nop Production*, banyak sekali evaluasi yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan *short movie* selanjutnya. Kendala utama yang penulis temui adalah kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi terkhusus hujan deras yang berdampak terhadap keterlambatan dalam pengambilan gambar. Dalam pelaksanaan produksi, *plan B* yang dibuat kurang memberikan kelonggaran waktu pada *call sheet* secara detail ketika terjadi kendala hujan. Hal tersebut membuat *call sheet* mundur dari jadwal yang sudah ditentukan, sehingga mempengaruhi efektivitas waktu kerja *crew*.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar pada tahap pra-produksi penulis dan sutradara menyusun *plan B* secara detail, terutama penyesuaian adegan atau suasana ketika kondisi cuaca kurang mendukung. Selain itu, penyusunan *call sheet* perlu memberikan kelonggaran waktu (*buffer time*) agar *crew* memiliki waktu untuk adaptasi terhadap kendala di lapangan tanpa mengurangi kualitas produksi.

Selain itu, kendala teknis juga muncul pada proses syuting di jalan raya yang dilaksanakan pada hari *weekend*. Banyaknya lalu lintas kendaraan menyebabkan situasi produksi menjadi lebih rumit. Sehingga *crew* harus bekerja lebih ekstra dalam pengambilan gambar maupun audio. Kurangnya perhitungan risiko syuting di jalan raya pada hari yang ramai mengakibatkan *crew* kewalahan dan proses produksi kurang efisien. Apalagi film pendek ini merupakan karya pertama penulis dan tim *Nop Production*.

Oleh karena itu, disarankan agar sutradara lebih teliti dalam memperkirakan risiko kendala teknis, lokasi, serta waktu syuting. Apabila akan melakukan syuting di jalan pada waktu dengan tingkat keramaian yang tinggi lebih baik dihindari. Apalagi dengan alat produksi serta sumber daya manusia yang kurang memadai. Karena syuting film di jalan memiliki risiko terlalu besar. Dengan perencanaan risiko yang lebih baik, implementasi manajemen produksi film diharapkan dapat berjalan lebih efisien sehingga kualitas karya dapat terus ditingkatkan.